



Kandungan Bakteri E-coli dan Fosfat Tinggi

Pencemaran Sungai di Kota Jogja Tidak Kunjung Berkurang

JOGJA - Kondisi sungai di Kota Jogja masih jauh dari kata aman. Sebab berdasarkan hasil penelitian Dinas

Lingkungan Hidup (DLH) terungkap kandungan bakteri E-coli dan fosfat masih tergolong tinggi.

Baca Kandungan... Hal 7

TERCEMAR: Bendung Mergangsan di Kota Jogja yang merupakan aliran Sungai Code kemarin (29/1).



Kandungan Bakteri E-coli dan Fosfat Tinggi

Sambungan dari hal 1

Ketua Tim Kerja Pengawasan Lingkungan Hidup DLH Kota Jogja Intan Dewani mengatakan, tingkat pencemaran sungai dari periode tahun 2024-2025 masih belum

berkurang. Kondisinya tercemar sedang. Pencemaran didominasi bakteri E-coli dan fosfat. Serta ada sebagian senyawa sulfida dan fenol.

Menurutnya, pencemaran sungai di Kota Jogja dipicu karena masih maraknya pem-

buangan limbah domestik langsung ke sungai. Misalnya dari aktivitas mandi dan cuci, pembuangan sampah, serta pembuangan tinja ke sungai.

"Dari tahun lalu sampai sekarang dua parameter itu masih dominan," ujar Intan

saat dikonfirmasi lewat sambungan telepon kemarin (29/1).

Melihat status pencemaran itu, Intan mengingatkan agar masyarakat tidak menggunakan air sungai untuk aktivitas mandi, cuci, hingga konsumsi. Lantaran dapat mengaki-

batkan berbagai masalah kesehatan.

Sepengertuannya, air yang tercemar bakteri E-coli tinggi berisiko memicu penyakit pencernaan dan iritasi kulit. Namun tidak menutup kemungkinan ada berbagai potensi penyakit berbahaya lainnya. "Tiga sungai di Jogja (Code, Winongo, dan Gajah Wong, *Red*) kondisinya sama, semua tercemar," ungkap Intan.

Kepala Bidang Perumahan

dan Kawasan Permukiman DPUPKP Kota Jogja Sigit Setiawan menyatakan, pihaknya terus berupaya mengurangi pembuangan limbah domestik langsung ke sungai. Salah satunya dengan program mundur, munggah madep kali (M3K).

Tahun ini ada 40 rumah yang menjadi sasaran. Tersebar di empat wilayah meliputi Kelurahan Notopriyan (Ngampilan), Kelurahan Pakuncen (Wirobrajan), Kelurahan Keparakan

(Mergangsan), dan Kelurahan Cokrodingratan (Jetis).

Sigit mengaku, pihaknya akan terus melakukan pendataan terhadap rumah-rumah bantaran sungai yang masih membuang limbah domestiknya langsung ke sungai. Supaya program penataan permukiman bisa lebih optimal.

"Saat ini baru kami hitung, karena kami harus survei memetakan wilayah mana saja yang belum M3K," ungkap Sigit. *(inu/laz/fj)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005